

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT. Super Progress merupakan sebuah perusahaan pengembang perumahan yang berpusat di Sunter, Jakarta Utara. Perusahaan tersebut saat ini telah memiliki lebih dari 100 karyawan dari berbagai departemen dengan segala peran dan tanggungjawabnya. Proyek-proyek perumahan yang ditangani berada di Sunter Jakarta Utara, Ciputat dan Serpong Tangerang Selatan.

Dalam menjalankan proses bisnisnya, PT. Super Progress telah menggunakan perangkat teknologi informasi. Perangkat teknologi informasi tersebut meliputi *hardware*, *software* dan perangkat *network*. Saat ini terdapat hampir 200 unit perangkat teknologi informasi untuk menunjang operasional perusahaan. Perangkat-perangkat teknologi informasi tersebut merupakan aset yang berharga bagi perusahaan.

Gangguan pada aset tersebut di perusahaan akan mengakibatkan proses bisnis terganggu dan pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu aset tersebut harus dikelola dengan baik untuk menghindari kerugian.

Saat ini manajemen aset TI yang digunakan masih berupa pencatatan-pencatatan manual dengan menggunakan aplikasi *spreadsheet*. Masalah yang terjadi dengan manajemen aset seperti itu adalah tiadanya informasi menyangkut detail aset seperti spesifikasi, tanggal pengadaan, harga pembelian, status aset dll. Dengan cara ini juga tidak mendukung pengelolaan aset IT dalam siklus hidupnya oleh karena itu disadari sangatlah tidak efisien.

Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu dikembangkan sistem yang lebih baik dalam mendukung pengelolaan aset TI dalam siklus hidupnya, mulai dari inventarisasi aset, *maintenance* aset, rehabilitasi aset dan penghapusan aset. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan aset IT menjadi lebih mudah dan biaya *maintenance* yang lebih rendah serta ketersediaan aset yang lebih terjamin.

Menurut Dewi, dkk (2013:1-2) dalam penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Aset Komputer dan *Peripheral* pada PT. SUCOFINDO”. PT. SUCOFINDO adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang bergerak dalam bidang inspeksi pertama di Indonesia. Permasalahan yang terjadi di PT. SUCOFINDO dalam pengelolaan aset komputer dan *peripheral* adalah pemeliharaan yang dilakukan jika ada kerusakan saja, tidak ada penjadwalan pemeliharaan secara berkala, sehingga sering terjadi kerusakan dan umur penggunaan aset menjadi lebih pendek dari umur penggunaan aset menjadi lebih pendek dari umur ekonomisnya. Dampaknya, perusahaan harus melakukan pengadaan kembali untuk mengganti aset yang tentunya membuang biaya dan waktu, serta sulit mengetahui kapan suatu aset harus diganti atau masih layak untuk di *maintain*. Untuk membantu memecahkan permasalahan di atas, maka PT. SUCOFINDO membutuhkan suatu sistem informasi untuk mengelola merencanakan dan memantau aset komputer dan *peripheral*, agar memiliki penjadwalan secara berkala, penghapusan aset dapat dikelola dengan baik, proses perhitungan penyusutan aset dapat dilakukan dengan tepat, mampu melakukan pencatatan yang baik untuk memberikan informasi detail aset komputer dan *peripheral* hingga laporan aset yang cepat dan tepat, yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk melakukan perencanaan pengadaan suatu aset komputer dan *peripheral* yang dibutuhkan perusahaan.

Dengan berdasarkan hal-jal tersebut maka penulis ingin membangun sebuah sistem informasi manajemen aset berbasis *website* sebagai Skripsi dengan judul **“Analisa Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset TI Pada PT Super Progress Jakarta”**

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak lengkapnya informasi spesifikasi dalam proses inventarisasi aset
2. Tidak adanya informasi riwayat sebuah aset guna perhitungan nilai aset
3. Sulit untuk memperkirakan kerusakan aset

1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang dijabarkan diatas, dapat ditarik rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana merancang Sistem Informasi Manajemen Aset
2. Bagaimana membangun Sistem Informasi Manajemen Aset
3. Mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Aset

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Implementasi teori sistem informasi manajemen aset yang dikhususkan pada aset TI yang diaplikasikan ke sistem berbasis web memperbaiki sistem yang telah ada.
2. Bagaimana mengelolah aset TI untuk mengurangi permasalahan yang berakibat kerugian terhadap perusahaan.
3. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah guna untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komputer (S.Kom) pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Sistem Informasi di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Nusa Mandiri

1.5. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini ditunjukkan guna memecahkan masalah

yaitu suatu usaha mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi, menganalisa fakta-fakta mengenai masalah. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data ini, penulis melakukan beberapa penelitian data yaitu dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan suatu metode penelitian dimana penulis mendatangi langsung objek penelitian dalam hal ini kantor pusat PT. Super Progress yang terletak di Sunter untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Suatu cara mendapatkan data melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Manager TI Bapak Kristanto Lioe dan Staf IT Support Bapak Atha Wulan.

3. Studi Pustaka

Merupakan suatu metode penelitian dimana penulis melakukan pengambilan data dari literatur-literatur, buku panduan dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti penulis sehingga laporan tugas akhir tersebut mempunyai dasar teori dan landasan yang kuat.

1.5.2. Model Pengembangan Sistem

1. Analisa Kebutuhan Sistem

Seluruh kebutuhan *software* harus bisa didapatkan dalam fase ini, termasuk didalamnya kegunaan *software* yang diharapkan pengguna dan

batasan *software*. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui wawancara, survey atau diskusi. Informasi tersebut dianalisis untuk mendapatkan dokumentasi kebutuhan pengguna untuk digunakan pada tahap selanjutnya yaitu dalam proses desain, implementasi, *testing* dan *support*, oleh karena itu proses ini sangat menentukan hasil akhir dari sistem yang dibangun.

2. Desain

Tahap ini dilakukan sebelum melakukan *coding*. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana tampilannya. Tahap ini membantu dalam menspesifikasikan kebutuhan *hardware* dan *software* sistem serta mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

3. Implementasi/*Code generation*

Dalam tahap ini dilakukan pemrograman. Pembuatan *software* dipecah menjadi modul-modul kecil yang nantinya akan digabungkan dalam tahap berikutnya. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan pemeriksaan terhadap modul yang dibuat, apakah sudah memenuhi fungsi yang diinginkan atau belum.

4. *Testing*

Di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *software* yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan masih terdapat kesalahan atau tidak.

5. *Support*

Ini merupakan tahap terakhir dalam model *waterfall*. *Software* yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

1.6. Ruang Lingkup

Sistem informasi manajemen aset TI akan dirancang melingkupi pengolahan aset TI dalam siklus hidupnya, mulai dari inventarisasi aset, *maintenance* aset, rehabilitasi aset dan penghapusan aset. Oleh dengan itu siklus aset TI dapat termonitor secara jelas, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi pihak manager TI dan pihak lain yang terkait dengan manajemen aset TI, khususnya dalam hal ini analisis kebutuhan aset TI, pembelian aset TI dan optimalisasi aset TI.

